

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang sejauh mana figur Soekarno mempengaruhi pilihan politik masyarakat dan khususnya para loyalisnya ketika Puti Guntur Soekarno dicalonkan sebagai Wakil Gubernur dalam Pilgub Jatim 2018, serta bagaimana neo-patrimonialisme bekerja di lingkup Pilgub Jatim dalam pencalonan Puti. Peneliti menggunakan studi neo-patrimonialisme untuk mendeskripsikan keadaan pencalonan Puti pada Pilgub Jatim 2018. Metode penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah data yang didapat adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui metode wawancara mendalam, dokumentasi, observasi, dan data sekunder. Hasil penelitian yang didapat mendeskripsikan bahwa sampai saat ini figur Soekarno masih memiliki pengaruh diantara loyalisnya, namun tidak berarti mereka akan memberikan hak suara mereka kepada Puti yang merupakan cucu Soekarno. Penelitian ini juga mendeskripsikan cara kerja neo-patrimonial dalam pencalonan Puti adalah dengan cara prosedural. Diawali dengan perintah Megawati sebagai Ketua Umum, Puti akhirnya mencalonkan diri pada Pilgub Jatim 2018. Sehingga setiap struktur partai dibawah, berusaha mewujudkan kepentingan tersebut dan mendukung titah sang Ketua Umum.

Kata kunci: *Soekarno, neo-patrimonial, pemilihan Gubernur, Puti Guntur*

ABSTRACT

This research discuss to what extent that Soekarno's figure affect people's political choices especially to his loyalist when Puti Guntur Soekarno step forward as a candidate in 2018 East Java's Regional Election, it also describe the process of neo-patrimonial in regional election's scope. Researcher use neo-patrimonialism theory to explain Puti's state of candidacy in 2018 East Java's Regional Election. The research method used by researcher to process the obtained data was qualitative descriptive. Gathering datas done by methods like in-depth interview, documentation, observation, and secondary data. The result obtained by researcher explained that until now, Soekarno's figure still has influence among his loyalist. But not as far as giving their votes to Puti, eventhough she's very well known as Soekarno's grand daughter. This research also describes how neo-patrimonial works in Puti's state of candidacy and that is namely procedural. Started with Megawati's order as PDI-P chairwoman, Puti eventually step forward as candidate in 2018 East Java's Regional Election. And so, all parties under the structure have to actualize and comply to their chairwoman's best interest.

Keywords: Soekarnois, neo-patrimonial, regional election, Puti Guntur

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Politik Neopatrimonial: Pandangan Loyalis Soekarno mengenai Pencalonan Puti Guntur Soekarno pada Pilgub Jatim 2018** Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi S1 Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Surabaya.

Studi skripsi tentang neo-patrimonial dalam Pilgub Jatim 2018 bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang unsur neo-patrimonial dalam pencalonan Puti Guntur Soekarno. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta menambah ilmu mengenai neo-patrimonial didalam pemilihan umum.

Saya ucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang terlibat dalam pengerjaan skripsi, dosen pembimbing yang selama ini telah memberikan arahan. Terutama seluruh informan yang bersedia memberikan data – data terkait demi kelancaran skripsi ini. Saya berharap penelitian mengenai neo-patrimonialisme yang saya angkat dapat memberikan manfaat secara akademis dan praktis bagi semua pihak.

Surabaya 12 Maret 2020

Ian Wahyuningtyas

NIM: 071511333052